

Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Majene

Nursyam Anaguna^{1*}, Apriyanto², Nur Hilal A. Syahrir³

¹ Universitas Sulawesi Barat, Kabupaten Majene, 9412, Sulawesi Barat, Indonesia

¹ nursyamanaguna@unsulbar.ac.id *; ² riyadh.math06@gmail.com; ³ nurhilal.asyahrir@unsulbar.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 28-01-2024

Revised : 04-03-2024

Accepted : 11-03-2024

Keywords:

Independent Curriculum;

Learning tools;

Teachers' pedagogical abilities;

Training;

ABSTRACT

A change in curriculum policy to the Independent Curriculum is something new for teachers. There are many teacher needs, especially knowledge and skill competencies in terms of preparing Independent Curriculum learning tools, which have not yet been accommodated. The development of knowledge and skills is very essential in order to enhance the learning process in accordance with the Independent Curriculum. One effort to develop teachers' pedagogical abilities is through training in preparing Independent Curriculum learning tools. The objective of the training is to increase teachers' abilities in creating learning tools which are suitable for students needed. This activity was carried out at SMPN 1 Majene, West Sulawesi, which was attended by 32 teachers. Activity stages include preparation, implementation, evaluation and report preparation. The result of this activity is that the teacher satisfaction level after implementing the training on developing independent curriculum learning tools is in the very satisfactory category.

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, Indonesia masih mengalami krisis pembelajaran. Hal ini telah berlangsung sejak lama dan belum mengalami perbaikan sampai saat ini. Hasil riset PISA menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap bacaan sederhana dan/atau penerapan ide matematika dasar masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan (Hewi, L., & Shaleh, M., 2020). Bahkan dalam 10 hingga 15 tahun terakhir, belum ada peningkatan yang signifikan. Dalam kategori membaca dan/atau matematika, tidak kurang dari 70% siswa umur 15 tahun memiliki kompetensi di bawah standar minimal. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran antara wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi.

Persoalan ini menjadi lebih buruk setelah pandemi Covid-19. Paradigma pembelajaran mengalami pergeseran, dari pembelajaran langsung di kelas menjadi pembelajaran *online*. Akibatnya, terjadi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan peningkatan kesenjangan pembelajaran. Hal tersebut diakibatkan oleh perubahan yang terjadi secara cepat dan global yang turut mempengaruhi timbulnya penolakan dan gejala dari diri individu baik itu guru dan siswa (Romadona, E. P., & Arif, S., 2021). Perubahan tersebut sebaiknya harus dapat segera diatasi agar tidak menjadi hambatan pembelajaran yang meluas. Oleh karena itu, diperlukan suatu kurikulum darurat atau kurikulum khusus yang mampu mengatasi ketertinggalan pembelajaran selama pandemi, seperti Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari Merdeka Belajar.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencetuskan suatu kebijakan perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka yang memiliki tujuan diantaranya, yaitu: (1) struktur kurikulum menjadi lebih efisien karena jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun; (2) materi pembelajaran berfokus kepada materi-materi yang esensial; (3) guru menjadi lebih leluasa menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik; dan (4) tersedianya berbagai referensi atau aplikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan praktik mengajar. Di sekolah dasar, kebijakan kurikulum merdeka memiliki tiga arah: merdeka belajar, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri, dan merdeka kreatif (Sahnan, A., & Wibowo, T., 2023). Jika diterapkan dengan benar, ketiga arah ini dapat membantu siswa menikmati belajar. Siswa sekarang menjadi bagian aktif dari proses pembelajaran karena transformasi pendidikan dan kurikulum merdeka.

Mereka memiliki peran penting dalam merencanakan pelajaran, menentukan minat, dan menilai kemajuan mereka (Rambung, O. S., dkk., 2023).

Implementasi kurikulum merdeka telah banyak dilaksanakan beberapa sekolah di Indonesia. Menurut Sumarsih, I., dkk. (2022) kurikulum merdeka yang digunakan di sekolah penggerak berhasil menumbuhkan sifat siswa yang toleran, mandiri, kritis, kreatif, dan gotong royong. Penerapannya dari Kurikulum Merdeka, pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa, bersama dengan semua sistem pendukung yang diperlukan untuk memastikan bahwa siswa akan lulus dengan baik (Cholilah, M., 2023). Sejalan dengan hal itu, kurikulum merdeka dapat memperbaiki lingkungan pembelajaran, menumbuhkan kreativitas, nalar kritis, kemandirian, dan jiwa gotong royong, serta menyelaraskan kompetensi siswa (Susiani, I. W., 2022). Guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran (Nadhiroh, S., & Anshori, I., 2023). Agar implementasi kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik, maka guru perlu dibekali kompetensi dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.

Perangkat pembelajaran adalah kumpulan sumber belajar yang mendukung guru dan siswa dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran di kelas (Ariawan, R., & Putri, K. J., 2020). Perangkat pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam praktiknya, perangkat pembelajaran terdiri dari berbagai komponen tergantung kepada kebutuhan masing-masing guru. Menurut Murtikusuma, R. P. (2015), ada tiga komponen utama perangkat pembelajaran yaitu: (1) Buku Siswa (BS), yaitu buku pegangan siswa yang berisi materi kontekstual dan soal latihan; (2) Lembar Kegiatan Siswa (LKS), yaitu berisi lembaran petunjuk yang terkait aktivitas siswa dan hasil kerja siswa selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan; dan (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu berisi rincian kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran setiap pertemuan.

Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka berbeda dengan perangkat pembelajaran pada umumnya karena kekhasan dari struktur kurikulumnya. Pada kurikulum merdeka, terdapat dua kegiatan penting yaitu Kegiatan Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan intrakurikuler mengacu kepada capaian pembelajaran untuk setiap mata pelajaran, sedangkan pada kegiatan P5, mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan yang dialokasikan sekitar 20% dari beban belajar per tahun. Pembelajaran melalui P5 mengakibatkan siswa dan guru lebih aktif dalam mengerjakan proyek, sehingga siswa diberikan keluwesan untuk mengeksplorasi, menggali, dan menggambarkan isu yang berkaitan dengan lingkungan, ekonomi, sanitasi dan lain-lain agar mereka dapat mengembangkan *soft skills* seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan kepedulian sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S., 2022). Karakteristik kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel berdasarkan muatan kegiatan dan waktunya. Selain itu, P5 tidak harus mengacu pada capaian pembelajaran mata pelajaran, melainkan dapat berpedoman pada capaian Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan fase peserta didik. Adapun total waktu pelaksanaan masing-masing proyek dapat berbeda-beda. Penentuan akumulasi waktu proyek dapat diketahui melalui kalkulasi total jam pelajaran P5 dari semua mata pelajaran.

Perubahan arah kurikulum dalam Kurikulum Merdeka mengharuskan setiap guru untuk lebih adaptif dengan perkembangan pendidikan yang ada. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disederhanakan dengan mengurangi kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran. Ini adalah inovasi dalam Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah agar guru dapat lebih berkonsentrasi pada pengembangan kemampuan penting siswa sebagai bekal melanjutkan di tingkat Pendidikan selanjutnya (Kurniati dkk., 2022). Perubahan ini seharusnya disertai dengan intensitas pelatihan atau workshop kepada para guru dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajarannya serta pengembangan perangkat pembelajaran yang efektif dan efisien. Beberapa perencanaan kegiatan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memang telah membantu banyak sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun mengingat banyaknya sekolah yang tersebar di seluruh pelosok negeri mengakibatkan percepatan pemahaman sedikit terhambat. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antar sekolah dan Perguruan Tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai amanat Undang-Undang.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara singkat, dan survei awal yang telah dilakukan oleh tim pengabdian di SMP Negeri 1 Majene diketahui bahwa guru-guru masih membutuhkan banyak kompetensi tambahan untuk mendukung tugas pokoknya. Kompetensi yang dimaksudkan adalah seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menggunakan Canva sebagai alat pembelajaran, membuat perangkat kurikulum merdeka, dan melakukan *lesson study*. Hal inilah yang menjadi dasar bagi tim pengabdian memilih topik Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka sebagai dharma pengabdian kepada masyarakat dengan harapan agar setiap guru memiliki wawasan baru atau memiliki kompetensi tambahan terkait pengembangan perangkat pembelajaran khususnya implementasi kurikulum merdeka. Akibatnya, semua mata pelajaran memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pendidikan di Indonesia.

Tujuan kegiatan ini dilaksanakan adalah diharapkan setiap guru memiliki wawasan baru atau memiliki kompetensi tambahan terkait pengembangan perangkat pembelajaran khususnya implementasi kurikulum merdeka. Akibatnya, semua mata pelajaran memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pendidikan di Indonesia. Selain itu, target luaran tambahan yang akan dibuat adalah tulisan yang akan dikirim dan diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini diadakan di SMPN 1 Majene dari tanggal 23 September 2022 hingga 23 Januari 2023. Adapun peserta pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah guru-guru SMP Negeri 1 Majene sebanyak 32 orang. Panitia dan pemateri terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswa. Kegiatan ini diajarkan oleh satu instruktur dan dua pendamping. Materi pelatihannya adalah: 1) Episode Merdeka Belajar Hingga Saat Ini; 2) Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran; 3) Arah Perubahan Kurikulum; 4) Keunggulan Kurikulum Merdeka; 5) Profil Pelajar Pancasila; 6) Pedoman Merancang Perangkat Kurikulum Merdeka.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap, termasuk persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Membentuk tim pengabdian adalah tahap pertama dari proses ini. Pembentukan melibatkan tiga dosen dari dua fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), dengan dua mahasiswa dari FMIPA. Selama enam minggu (mulai September sampai November), observasi, wawancara, dan survei dilakukan sebagai bagian dari tahap persiapan. Observasi dan wawancara dilakukan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta kebutuhan sekolah. Dalam pelaksanaannya, observasi tidak hanya merupakan metode paling awal dan dasar dalam penelitian, tetapi juga merupakan teknik paling umum digunakan (Hasanah, H., 2017). Adapun survei dilakukan untuk memberikan solusi untuk tantangan atau kebutuhan guru untuk menentukan kegiatan apa yang paling penting.

Setelah itu, tim pengabdian melaksanakan rapat internal secara daring dan luring untuk menentukan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, judul, waktu, serta tempat pelaksanaan. Hasil rapat internal selanjutnya didiskusikan dengan guru dan pimpinan sekolah untuk menentukan waktu dan lokasi kegiatan, serta persyaratan untuk pelaksanaannya. Hal ini mencakup apa yang harus disiapkan oleh sekolah dan tim pengabdian.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan yang dilakukan pada bulan Desember 2022. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara hybrid yaitu kombinasi antara daring dan luring. Pelaksanaan kegiatan luring merupakan inti dari rangkaian kegiatan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Majene pada tanggal 13 Desember 2022. Pada tahap ini, instruktur memberikan materi kepada guru-guru dan didampingi oleh dua tim dosen pendamping. Sementara itu, pelaksanaan kegiatan daring dilakukan melalui pembimbingan secara online.

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi yang dilakukan pada bulan Januari untuk mengetahui apakah guru-guru telah memahami dengan baik langkah-langkah pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik. Indikator dari pemahaman guru dilihat dari tersedianya draft perangkat pembelajaran kurikulum merdeka untuk satu mata pelajaran yang diampu. Kemudian, tahap terakhir adalah penyusunan laporan pengabdian dan publikasi artikel yang merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMP Negeri 1 Majene.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu: (1) pembentukan tim pengabdian, (2) observasi, wawancara dan survei, serta (3) rapat dan koordinasi. Tim pengabdian yang terbentuk terdiri dari tiga orang dosen dari dua fakultas yang berbeda yaitu Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Rincian dosen yang terlibat yaitu Nursyam Anaguna, S.Pd., M.Pd. bertindak sebagai ketua tim, Apriyanto, S.Pd., M.Sc. bertindak sebagai anggota 1 dan Nur Hilal A. Syahrir, S.Si., M.Si. bertindak sebagai anggota 2. Selain itu, dua mahasiswa dari program studi Statistika, Kartini dan Nurjayanti, terlibat dalam panitia konsumsi dan perlengkapan.

Setelah pembentukan tim pengabdian, maka dilakukan kegiatan observasi awal ke lokasi pengabdian yaitu di SMPN 1 Majene mulai bulan September. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan guru dan pihak sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kemudian, pada saat observasi dilaksanakan, juga dilakukan wawancara dengan beberapa orang guru untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran di sekolah. Setelah itu, survei dilaksanakan untuk menawarkan beberapa solusi terkait masalah yang dihadapi oleh guru. Hasil survei menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan pelatihan, penyuluhan, atau pendampingan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, diperoleh hasil survei yang memperlihatkan keterbatasan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut disebabkan karena pemahaman guru dalam penyusunan dan pengembangan perangkat belum memadai.

Kegiatan selanjutnya adalah rapat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian untuk menentukan materi yang akan diberikan saat pelatihan, pembagian tugas anggota tim, dan waktu pelaksanaan. Terkait dengan waktu pelaksanaan untuk menghindari gangguan terhadap proses belajar mengajar, maka tim pengabdian menyesuaikan jadwal dengan waktu yang disepakati pihak sekolah.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan sebagai *main event* dilaksanakan di ruang guru SMPN 1 Majene yang dihadiri oleh 32 peserta. Acara dibuka oleh *Master of Ceremony* (MC) dan guru agama membacakan doa. Selanjutnya, Kepala SMPN 1 Majene memberikan sambutan dan membuka kegiatan secara resmi. Kegiatan selanjutnya adalah acara inti yaitu pembawaan materi. Materi yang dibawakan meliputi episode merdeka belajar hingga saat ini, dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran, arah perubahan kurikulum, keunggulan kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila, dan pedoman merancang perangkat kurikulum merdeka. Selama kegiatan, para guru sangat antusias dan mengikuti kegiatan dengan baik. Gambar 1 dan 2 menunjukkan dokumentasi kegiatan pada saat pemaparan materi berlangsung dan saat sesi diskusi dengan para guru SMPN 1 Majene.

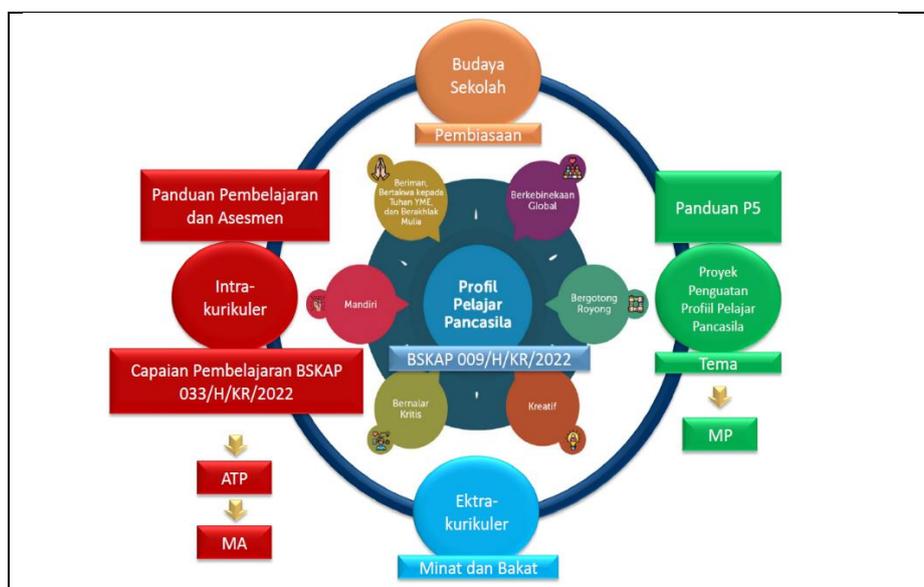


Gambar 1. Sesi Pemaparan Materi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Sesi terakhir adalah diskusi dan tanya jawab untuk memastikan bahwa guru benar-benar mendengarkan apa yang disampaikan. Aktifitas sesi ini juga dirancang untuk memberi guru kesempatan untuk menyampaikan ide atau pendapat mereka terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Ketika guru diberikan pertanyaan terkait kesulitan yang dihadapi bapak/ibu guru saat membuat perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, mereka menjadi tertarik dan memberikan argumen. Respon mereka beragam, ada yang menjawab karena kesulitan dalam mengakses materi panduan, ada yang kesulitan dalam mengetahui konsep P5, ada yang kesulitan dalam menyusun modul P5, dan ada juga yang belum mengetahui panduan atau aturan dalam penyusunan modul P5 (lihat gambar 3).



Gambar 2. Sesi Diskusi Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka



Gambar 3. Profil Pelajar Pancasila

Pada saat sesi diskusi, ada beberapa guru yang juga turut memberikan respon selama pelaksanaan pelatihan dalam bentuk pertanyaan dan sumbangsi ide maupun gagasan yang dapat dilihat pada tabel 1. Respon tersebut merupakan bentuk umpan balik guru setelah menerima materi pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. Saran/Ide/Pertanyaan Guru

No	Saran/Ide/Pertanyaan Guru
1	Sebaiknya diadakan workshop dengan waktu pelaksanaan yang lebih lama sampai semua mata pelajaran memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka
2	Bagaimana sebaiknya sikap guru dalam menyikapi penerapan Kurikulum Merdeka?
3	Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
4	Bagaimana cara agar Kurikulum Merdeka bisa terus diterapkan secara berkelanjutan?

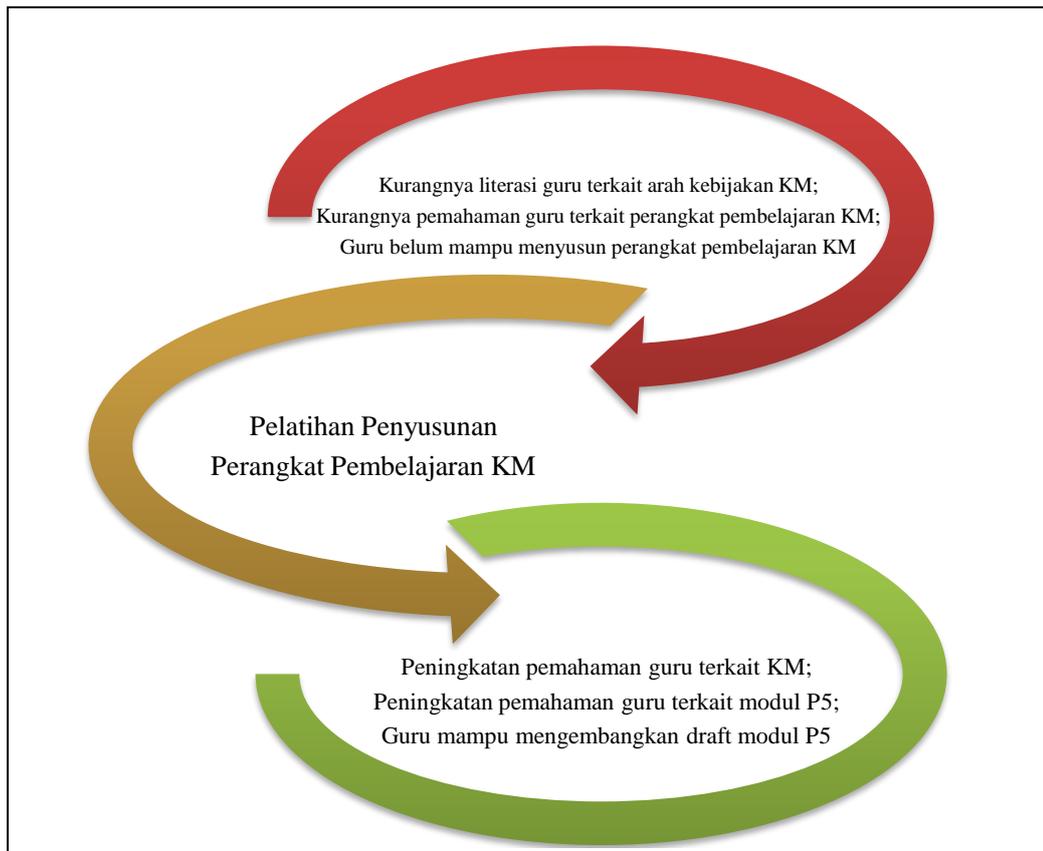
Tahap Evaluasi

Dalam rangka mengetahui tingkat kepuasan guru-guru selama proses pelaksanaan kegiatan, maka tim melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Hasilnya menunjukkan bahwa semua guru yang hadir (seratus persen) pada sesi pelatihan atau penyampaian materi dan diskusi dan tanya jawab menyatakan bahwa materi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Selain itu, adanya tambahan pengetahuan terkait perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah suatu pencapaian dari proses pelatihan yang guru ikuti.

Sebagai tambahan, para guru menyarankan adanya rangkaian kegiatan lainnya seperti pembelajaran mikro yang dapat mendorong semangat mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Ruhaliah, R., Sudaryat, Y., Isnendes, R., dan Hendrayana, D. (2020) mengatakan bahwa pembelajaran mikro dapat membuat belajar lebih menarik. Adanya tambahan pengetahuan terkait pembelajaran mikro dapat mendukung guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih canggih. Para guru beranggapan bahwa melalui pelatihan ini, mereka menjadi termotivasi dan tergugah untuk lebih mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar, terutama dalam Menyusun perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, terlaksananya kegiatan pelatihan ini menurut para guru sudah cukup memuaskan. Namun demikian, tim pengabdian beranggapan bahwa kegiatan tersebut masih ada beberapa kekurangan. Kelemahan pertama yaitu keterbatasan waktu yang mengakibatkan ada beberapa guru yang ingin bertanya, namun pertanyaan mereka tidak terjawab dalam sesi diskusi. Solusi dari hal tersebut adalah dengan memberikan tambahan diskusi dan bimbingan melalui via *Whatsapp*. Kedua, ruangan yang digunakan tidak mampu mengakomodasi ketika pemateri ingin melakukan *sharing* contoh perangkat pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh ruangan yang cukup luas, sementara layar LCD yang cukup kecil, sehingga kurang terjangkau oleh guru yang duduk di posisi terbelakang. Selain itu, ada beberapa guru yang sudah tidak mampu mengoperasikan komputer, sementara modul dan contoh perangkat pembelajaran hanya dapat diakses secara online melalui google drive yang disediakan oleh pemateri. Akibatnya, ada beberapa guru yang memerlukan bantuan mahasiswa untuk membimbing mereka dalam mengakses materi tersebut untuk dijadikan bahan pembelajaran atau bacaan di rumah.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini memiliki dampak positif terhadap guru-guru di SMP Negeri 1 Majene. Perubahan yang terjadi setelah kegiatan dilaksanakan dapat diamati pada gambar 4.

Gambar 4. Bentuk perubahan sebelum dan sesudah kegiatan

Tahap Penyusunan Laporan

Tahapan kegiatan akhir yaitu penyusunan laporan yang melibatkan tim pengabdian masyarakat. Selain penyusunan laporan, tim pengabdian juga melaksanakan penulisan artikel untuk publikasi kegiatan pengabdian masyarakat agar dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dari proses kegiatan yang dilakukan. Tahap ini merupakan bagian yang tidak kalah penting dengan tahapan lainnya, sebab dalam laporan dan publikasi, kegiatan dapat diketahui dan dirasakan manfaatnya bagi orang lain.

D. PENUTUP

Simpulan

Kurikulum Merdeka memberikan banyak perubahan positif dalam kurikulum, beberapa diantaranya yaitu: (1) struktur kurikulum menjadi lebih fleksibel karena dalam satu tahun terdapat jumlah jam pelajaran yang menjadi target untuk dicapai; (2) mengatur hasil belajar per fase, bukan per tahun, untuk menekankan materi penting; (3) memberi guru fleksibilitas untuk menyesuaikan berbagai perangkat ajar dengan kebutuhan dan karakter siswa; dan (4) ketersediaan berbagai aplikasi yang menawarkan berbagai referensi yang memungkinkan guru untuk terus mengembangkan praktik pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, hasil pengukuran tingkat kepuasan guru setelah pelaksanaan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka berada pada kategori sangat memuaskan.

Saran

Setelah semua mata pelajaran memiliki perangkat pembelajaran maka tahapan selanjutnya adalah membuat *assessment* terhadap perangkat yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, pada pengabdian

selanjutnya bisa dilanjutkan terkait pelatihan melaksanakan *assessment* perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mulai dari pemateri, panitia, dan anggota SMPN 1 Majene yang bekerja sama dengan baik selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, R., & Putri, K. J. 2020. Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *problem based learning* disertai pendekatan *visual thinking* pada pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(3), 293-302.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hewi, L., & Shaleh, M. 2020. Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. 2022. Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. 2022. Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Murtikusuma, R. P. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Powerpoint Untuk Siswa Kelas XI SMK Materi Barisan dan Deret. *saintifika*, 17(2).
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56-68.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. 2022. Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598-612.
- Romadona, E. P., & Arif, S. 2021. Dampak Pergeseran Paradigma Pembelajaran Terhadap Psikologis Guru Dan Siswa Masa Pandemi Covid-19. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1-14.
- Ruhaliah, R., Sudaryat, Y., Isnendes, R., & Hendrayana, D. 2020. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar” Bagi Guru Bahasa Sunda di Kota Sukabumi. *Dimasatra*, 1(1).
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29-43.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.

Susiani, I. W. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo. In *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo* (pp. 296-306).